



Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/22459><https://doi.org/10.26877/jpom.v7i1.22459>

Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Adventure Education Bagi Guru PJOK SMK Kabupaten Semarang

Maftukhin Hudah, Buyung Kusumawardhana*, Fajar Ari Widiyatmoko, Dani Slamet Pratama, Setiyawan
Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2025-03-24

Revised 2026-01-06

Accepted 2026-01-09

Available 2026-02-10

Keywords :

Teaching module, Independent curriculum, Adventure education, MGMP PJOK, Semarang Regency Vocational School

Abstract

The problem of physical education teachers at vocational schools in Semarang Regency in 2024 is the difficulty in compiling independent curriculum teaching modules and not participating in the school movement program so that the Pancasila student profile is difficult to achieve. The purpose of this community service is that the MGMP PJOK SMK Semarang Regency can find out and be skilled in compiling independent curriculum teaching modules based on adventure education. So, in facing the future curriculum, physical education teachers must be ready to prepare innovative teaching materials. The method of this community service activity is carried out using Participatory Action Research by conducting workshops in compiling adventure education-based teaching modules. The stages of implementation are arranged as follows: (1) Partner needs analysis stage; (2) Preparation stage; (3) Implementation stage; (4) Evaluation and follow-up stage. Based on the results of the mentoring in making adventure education-based teaching modules carried out at the MGMP PJOK SMK Semarang Regency, it was concluded that the community service participants were able to compile adventure education-based teaching. Participants were able to compile systematically and understand the basics of compiling these teaching devices. Participants were enthusiastic in participating in the mentoring in compiling teaching devices in this case adventure education-based teaching modules that can improve student skills and shape character.

Kata Kunci :
Modul ajar, Kurikulum merdeka,
Adventure education, MGMP PJOK,
SMK Kabupaten Semarang

Permasalahan guru penjas SMK di Kabupaten Semarang pada tahun 2024 adalah kesulitan dalam meyusun modul ajar kurikulum merdeka dan tidak mengikuti program sekolah penggerak sehingga profil pelajar Pancasila menjadi sulit tercapai. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang dapat mengetahui serta terampil dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis *adventure education*. Sehingga, dalam menghadapi kurikulum dimasa yang akan datang kesiapan guru PJOK harus siap dalam menyusun perangkat ajar yang inovatif. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan *Participatory Action Research* dengan melakukan *workshop* dalam penyusunan modul ajar berbasis *adventure education*. Tahapan pelaksanaan disusun sebagai berikut: (1) Tahap analisis kebutuhan mitra; (2) Tahap persiapan; (3) Tahap Pelaksanaan; (4) Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil pendampingan pembuatan modul ajar berbasis *adventure education* yang dilaksanakan di MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang maka didapat kesimpulan para peserta pengabdian mampu menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka berbasis *adventure education*. Para peserta dapat menyusun dengan sistematis serta mengetahui dasar-dasar dari penyusunan perangkat ajar tersebut. Peserta antusias dalam mengikuti pendampingan penyusunan perangkat ajar dalam hal ini adalah modul ajar berbasis *adventure education* yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membentuk karakter.

✉ Correspondence Address : Jl. Gajah Raya No.40 Semarang, Jawa

tengah

E-mail : buyungkusumawardhana@upgris.ac.id

[https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index](http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index)

A. PENDAHULUAN

Tujuan dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu: (1) menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar; (2) menyuarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar; (3) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari; (4) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek; serta (5) saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mensyESAikan perkembangan iptek (Najri, 2020).

Sedangkan jenis kegiatan MGMP yaitu untuk upaya (1) pemgembangan kemampuan dan keterampilan guru seperti penyesuaian program satuan pembelajaran; (2) kegiatan perluasan wawasan guru misalnya mengadakan diskusi, seminar, lokakarya, kompetisi/lomba; serta (3) berbagai kegiatan penunjang lainnya seperti penyelenggaraan pelatihan (Nurlaeli & Saryono, 2018). Namun jika melihat perkembangan, faktor sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini yaitu guru harus kompeten dan memadai (Herliana & Indrawan, 2024).

MGMP meliputi semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) yang menaungi guru-guru penjas di tingkat satuan SMP sederajat dan SMA sederajat. Salah satu MGMP Penjas yang aktif adalah MGMP Penjas SMK Kabupaten Semarang. Permasalahan guru penjas SMK di Kabupaten Semarang adalah kesulitan dalam meyusun modul ajar kurikulum merdeka dan tidak mengikuti program sekolah penggerak sehingga profil pelajar Pancasila menjadi sulit tercapai (Khotimah et al., 2017). Salah satu tujuan profil pelajar pancasila yaitu untuk menekan tindakan *bullying* di sekolah (Chikarandista, 2024). Sedangkan diketahui bersama bahwa, kurikulum merupakan program pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda (Gunawan et al., 2024).

Permasalahan lain adalah guru kesulitan dalam menentukan dan menyusun pembelajaran yang berbasis kepada peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan memecahkan suatu permasalahan. Penentuan materi dan pendekatan dalam penjas juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru khususnya pendekatan yang menanamkan keterampilan sosial dan kerjasama tim, percaya diri dan harga diri siswa. Selain itu, permasalahan lain bahwa guru memerlukan waktu ekstra untuk menyusun secara utuh sehingga waktu, biaya, tenaga menjadi kendala (Kusumawardhana et al., 2022).

Selain itu, permasalahan klasik seperti terbatasnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran menambah guru harus memutar otak dalam menyusun perencanaan khususnya media ajar yang inofatif dan kreatif sehingga tujuan dari pembelajaran tetap tercapai. Permasalahan ini dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan fisik dan psikologi yang berdampak kepada pengembangan kecerdasan kinestetik dan interpersonal siswa. Hal ini perlu adanya desain pembelajaran yang efektif, efisien serta holistic sehingga tujuan pembelajaran dapat sepenuhnya tercapai. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan kepada fisik semata, namun dapat membangun landasan moral yang kokoh (Subekti et al., 2024). Maka dari pada itu, guru PJOK mempunyai peran yang sangat vital dalam menciptakan kualitas manusia yang sehat jasmani dan rohani yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa (Supena et al., 2024).

Solusi yang dapat diterapkan adalah melakukan penyusunan modul ajar berbasis petualangan. Modul ajar yang digunakan meliputi komponen-komponen yang menjadi dasar dalam penyusunannya. Komponen-

komponen tersebut meliputi: Informasi umum, capaian dan tujuan pembelajaran, detail rancangan penggunaan, dan detail pertemuan. Selain itu, modul ajar yang disusun memiliki kriteria: esensial, menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual, berkesinambungan, penyajian dan lengkap. Sedangkan petualangan yang tersaji di modul ajar menekankan pengalaman fisik dan psikologis siswa yang menantang dan melibatkan aktivitas di alam terbuka atau lingkungan yang tidak biasa (Aprilia et al., 2024). Tujuan dari petualangan ini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan social dan kerja sama tim, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri (Marzuki & Chandra, 2014).

Pendidikan petualangan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti pengambilan keputusan, manajemen stress, dan resolusi konflik. Salah satu pendidikan petualangan adalah *adventure education*. *Adventure education* efektif dalam meningkatkan pengembangan pribadi dan social siswa, termasuk kesadaran diri, harga diri, dan keterampilan kerja sama tim sehingga dapat memberikan dampak yang bermakna bagi kehidupan siswa (Leontopoulou, 2010).

Berdasarkan identifikasi masalah serta ajukan solusi yang tawarkan kepada mitra, tim dan mitra sepakat untuk berkolaborasi dalam mengatasi masalah prioritas yaitu dengan melakukan pendampingan menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis *adventure education*. Kolaborasi antara tim pengabdian bersama mitra merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan (Saputro & Juntara, 2022). Pendampingan tersebut berupa *workshop* penyusunan modul ajar dalam membuat dan mengidentifikasi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Dari solusi yang telah disepakati pada tahun 2024 antara tim dan mitra sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dalam mengidentifikasi karakteristik sekolah masing-masing sehingga guru menjadi terampil dalam menyusun capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar berbasis *adventure education*. Sehingga dalam menghadapai kurikulum dimasa yang akan datang, kesiapan guru PJOK harus benar-benar dipersiapkan, khususnya dalam menyusun perangkat ajar yang inovatif.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan *Participatory Action Research* dengan melakukan *workshop* dalam penyusunan modul ajar berbasis *adventure education* (Khafsoh & Riani, 2024). *Workshop* ini dimulai dengan melakukan sosialisasi dan demonstrasi program kegiatan, praktik langsung, dan evaluasi (Berlianti et al., 2024). Metode ini bersifat interaktif dan mengedepankan keterlibatan peserta dalam pelaksanaan program (Ramadhan & Qolby, 2025).

Tahapan pelaksanaan disusun sebagai berikut: (1) Tahap analisis kebutuhan mitra; (2) Tahap persiapan; (3) Tahap Pelaksanaan; (4) Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan ini melibatkan peran dan partisipasi mitra secara aktif untuk menentukan keberhasilan kegiatan. Bentuk partisipasi mitra yaitu guru PJOK SMK Kabupaten Semarang yang tergabung dalam MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang menyusun modul ajar berbasis *adventure education* dengan dimulai dari mengidentifikasi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing (Kusumawardhana et al., 2022).

Dalam rangka menjaga keberlangsungan kegiatan yang telah terlaksana, maka diperlukannya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari program yang telah diberikan tetap berlanjut. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi langkah maupun tahapan yang perlu ditingkatkan sehingga dikemudai hari dapat disempurnakan. Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi: observasi, wawancara langsung, pendampingan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masing-masing SMK mengirimkan 2 perwakilan guru PJOK sehingga peserta dari kegiatan ini sejumlah 56 orang. Kegiatan ini bekerjasama dengan MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang sehingga koordinasi dan komunikasi dengan mitra berjalan dengan lancar.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan, pengenalan hingga memaparkan tujuan dari kegiatan ini. Setelah itu, tim pengabdian memberikan materi terkait dengan kurikulum merdeka. Setelah pemberian materi, peserta dipandu untuk membuat perangkat ajar berupa capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing. Bahan ajar ini yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran guru PJOK dalam satu semester kedepan.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: tahap analisis kebutuhan mitra, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap analisis kebutuhan mitra

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendekatan untuk menggali informasi permasalahan dengan cara wawancara terstruktur dan melakukan observasi. Penggalian informasi ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan ketua MGMP Penjas SMK Kabupaten Semarang. Setelah melakukan identifikasi masalah kemudian tim pengabdian dan tim merumuskan masalah utama yang paling relevan dan urgen bagi guru penjas di SMK Kabupaten Semarang. Setelah merumuskan masalah utama, kemudian tim pengabdian dan mitra menentukan dan menyepakati solusi.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan Mitra

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian dan mitra melakukan koordinasi dan komunikasi terkait perencanaan program kegiatan. Perencanaan kegiatan berupa penentuan lokasi, waktu serta materi yang akan disampaikan.



Gambar 2. Perencanaan Program Kegiatan

3. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu (a) bimbingan teknis pemahaman kurikulum merdeka berbasis *adventure education*; serta (b) *workshop* penyusunan modul ajar berbasis *adventure education*.



Gambar 3. Pelaksanaan *Workshop*

4. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan setiap hari selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Tujuan evaluasi ini yaitu

untuk mengetahui kekurangan hasil dari pelaksanaan kegiatan sehingga kekuarangan tersebut dapat ditingkatkan pada sesi atau hari berikutnya. Sedangkan tindak lanjut dari pendampingan ini yaitu tim pengabdian bersama mitra melakukan komunikasi yang intensif.



Gambar 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Kegiatan

Pendampingan MGMP PJOK SMA Kota Semarang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membuat dan mengidentifikasi capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Awamnya mitra terkait kurikulum merdeka tentunya berimbang terhadap perangkat ajar yang akan dibuat. Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan perangkat ajar yang meliputi penyusunan capaian pembelajaran (CP) yang disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah, kemudian pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang merupakan penjabaran dari hasil CP yang telah disusun. Setelah CP & ATP tersusun kemudian tim pengabdian dan mitra melakukan penyusunan modul ajar berbasis *adventure education*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pendampingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka berbasis *adventure education* yang dilaksanakan di MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang maka didapat kesimpulan para peserta pengabdian mampu menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka berbasis *adventure education*. Para peserta dapat menyusun dengan sistematis serta mengetahui dasar-dasar dari penyusunan perangkat ajar tersebut. Peserta antusias dalam mengikuti pendampingan penyusunan perangkat ajar dalam hal ini adalah modul ajar berbasis *adventure education* yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membentuk karakter.

Simpulan

Setelah melakukan pengabdian bersama MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang yang dalam hal ini adalah mitra pengabdian, mitra dapat menambah pemahaman serta menyusun modul ajar berbasis *adventure education* sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul ajar ini disusun secara sistematis mulai dari capaian pembelajaran, alur tujuan dan modul ajar. Modul ajar ini juga mencakup dengan profil pelajar Pancasila.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, MGMP PJOK SMK Kabupaten Semarang serta pihak-pihak yang terlibat dalam

proses pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. S., Ardiyanto, A., & Untari, M. F. A. (2024). Pengembangan desain permainan berbasis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 800–809.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Chikarandista, R. A. A. (2024). *PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA PENANAMAN SIKAP ANTI BULLYING DI SEKOLAH MAN TEMANGGUNG* Universitas PGRI Semarang *PENDAHULUAN Proses belajar mengajar yang mengarah pada pendidikan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan . Beberapa kebiasaan*. 04(01), 101–107.
- Gunawan, G., Kristanti Lilo, D., Sukrawan, N., Iskandar, H., & Adhan, M. (2024). Pelatihan Pengembangan Komunitas Belajar Guru-Guru di SMAN 3 Sigi Kab.Sigi. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 5(2), 199–206. <https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.20509>
- Herliana, M. N., & Indrawan, B. (2024). Pelatihan Keterampilan Dasar Tenis Meja berbasis IPTEK Keolahragaan : Peningkatan Mutu SDM Guru PJOK di Tasikmalaya dalam Menghadapi Tantangan Era 5.0. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 5(2), 57–63.
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Khotimah, S., Mayasari, V., & Sunarko, B. (2017). Upaya Sekolah Penggerak Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Equilibria Pendidikan*, 6(2), 45–48. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., & ... (2022). Pendampingan Pembuatan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Mgmp Pjok Sma Kota Semarang. *Seminar Nasional* ..., 3, 588–594. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/3504%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/download/3504/2185>
- Leontopoulou, S. (2010). An Exploratory Study of Altruism in Greek Children: Relations with Empathy, Resilience and Classroom Climate. *Psychology*, 01(05), 377–385. <https://doi.org/10.4236/psych.2010.15047>
- Marzuki, ., & Chandra, F. (2014). Game Berbasis Adventure Sebagai Pendukung Pembelajaran Pengenalan Kata Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.36448/jsit.v4i2.535>
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 130–144. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kinerja mengajar guru bahasa inggris. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 308–317.
- Ramadhan, K., & Qolby, H. (2025). Pelatihan Senam Sehat Bugar Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas di Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 6(2), 105–115.

- Saputro, Y. A., & Juntara, P. E. (2022). Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Subekti, N., Juhrodin, J., Mulyadi, A., Nur Mulyadi, D. Y., & Listyasari, E. (2024). Peningkatan Kesehatan dan Nilai Karakter Moral Remaja Melalui Pendekatan Intentionally Structuring dalam Kegiatan Olahraga. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 5(2), 207–216.
<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.20566>
- Supena, A., Ihsya, M. N. F., Setiyani, R., Nabilah, A., Riansyah, R., Septian, R. D., & Herdiansyah, A. (2024). Upaya Sosialisasi Program Long Term Athlete Development Pada Siswa di Sekolah Bagi Guru Pendidikan Jasmani se-Bandung Raya. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 5(2), 57–63.